

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Globalisasi yang terjadi dewasa ini menyumbang pengaruh yang sangat besar terhadap begitu banyak aspek perekonomian. Globalisasi membuat proses interaksi satu sama lain antar individu, kelompok dan juga negara baik melalui perdagangan, investasi, budaya dan bentuk interaksi lainnya menjadi saling bergantung serta saling mempengaruhi, yang pada akhirnya membuat batas-batas pada negara menjadi sempit bahkan dianggap tidak ada. Dapat dilihat bahwa globalisasi menjadi bagian dari kompleksitas kehidupan yang membuat tidak ada satu pun individu mampu melepaskan diri dari globalisasi. Dampak baik dan juga buruk yang terdapat dalam globalisasi membuat para individu harus mempunyai filter khusus dalam menjalani dan menghadapinya guna meminimalisir risiko serta memaksimalkan peluang yang ada. Sebuah negara juga harus melakukan terobosan dan strategi yang matang dalam menghadapi dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh globalisasi sehingga mampu berkembang atau setidaknya bertahan di posisi yang ada. Jangan sampai negara tersebut tergerus oleh dampak dari globalisasi.

Setiap kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini sudah umum melakukan kegiatan investasi dengan keinginan mempunyai kehidupan layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli aset atau produk lainnya sebagai simpanan dimasa yang akan datang sampai seseorang berada pada usia pensiun. Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Iriyanti, 2017). Pasar modal adalah magnet bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana bagi pengembangan perusahaan. Hal itu yang meningkatkan daya tarik pasar modal tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu wadah investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan jenis investasi lainnya. Oleh sebab itu, investor mempunyai daya minat untuk berinvestasi di pasar modal. Ketertarikan investor untuk menanamkan dananya dalam pasar modal terlihat dalam perkembangan jumlah investor pasar modal.

Peran pasar modal bagi individu, perusahaan, maupun perekonomian, maka suatu negara harus memiliki pasar modal yang baik (sehat). Pasar modal akan berjalan dengan baik jika informasi yang diperlukan oleh pihak yang terlibat didalamnya dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, kontinu, dan efisien. Pasar modal yang dapat berfungsi dengan baik (sehat) akan dapat meningkatkan kinerja ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan meratanya hasil-hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang (Budiarto & Susanti, 2017). Berdasarkan research gap penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi, terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi keputusan investasi, faktor internal dari sisi rasional investor adalah *financial literacy* modal minimal investasi dan Pengetahuan investasi, kemudian dari sisi irasional yaitu *overconfidence*.

Faktor pertama dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy* atau literasi keuangan. Faktor tersebut memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan. bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah. Literasi keuangan akan membantu investor dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan juga kemampuan untuk menerapkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dari pengertian tersebut diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa

keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka

Faktor Kedua dalam pengambilan keputusan investasi adalah *overconfidence*. Fenomena *overconfidence* adalah tendensi pengambil keputusan untuk menilai pengetahuan dan informasi yang mereka miliki secara berlebihan, melebihi kenyataan yang sebenarnya sehingga menyebabkan timbulnya kesalahan yang lebih banyak. Menurut temuan penelitian psikologi, “Ketika orang dihadapkan dengan ketidakpastian, mereka cenderung mengambil keputusan yang *overconfidence* sehingga menimbulkan kesalahan yang lebih banyak dibandingkan ketika mereka berperilaku rasional.” (Fischhoff et al. 1977; Lichtenstein et al. 1982; Klayman dan Ha, 1987). Karena aktivitas perdagangan saham di bursa saham terkait dengan keadaan yang penuh dengan ketidakpastian, patut diduga bahwa setidaknya-tidaknya ada sekelompok investor yang berperilaku *overconfidence*.

Overconfidence merupakan kondisi ketika investor merasa mampu, terlalu kepercayaan diri, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan. Keadaan ini biasanya dialami oleh investor yang sudah merasa nyaman dengan investasi yang dijalani. Odean (2001) menemukan bahwa beberapa investor yang *overconfidence*, justru lebih agresif membeli sekuritas yang nilainya lebih rendah daripada yang dia harapkan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki keyakinan yang tidak realistis tentang return yang diharapkan. Investor menjadi terlalu percaya dalam memegang portofolio meskipun saham yang dimiliki lebih berisiko daripada investor yang rasional.

Pengambilan keputusan investasi diperlukan adanya modal minimal investasi, modal minimal investasi diibaratkan sebuah diskon besar-besaran yang terjadi di *departemenstore*, diskon ini memicu seseorang untuk berbelanja. Menurut Irmawati Amran selaku kepala divisi pengembangan investor BEI dalam Inilah.com (2016) pada saat ini BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”. Faktor lain yang dapat memengaruhi minat calon investor muda dalam berinvestasi adalah modal minimal investasi. Banyak yang beranggapan bahwa investasi di pasar modal haruslah memiliki modal yang besar. Namun seiring berkembangnya teknologi melalui fasilitas online trading, calon investor dapat berinvestasi dengan modal yang sedikit. Saat ini banyak perusahaan sekuritas memberi kemudahan kepada calon investor pemula

dengan adanya sistem online trading, cukup dengan memiliki modal minimal sebesar Rp 100.000,- untuk memulai investasi di pasar modal. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat investasi para calon investor muda untuk melakukan investasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2017) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Modal minimal mempermudah calon investor muda yang belum memiliki penghasilan sendiri untuk memulai investasi

Berinvestasi merupakan cara untuk membantu seseorang dalam mencapai sebuah keinginan dan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dengan bermaksud tujuan yaitu, menerima atau mendapatkan untung dan manfaat di masa depan (Winantyo, 2017). Universitas Muhammadiyah Metro memiliki Galeri Investasi (GI) yang telah bekerjasama dengan MNC Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Lampung.

Universitas Muhammadiyah Metro adalah salah satu Universitas yang telah mempunyai galeri investasi. Berdasarkan jumlah investor di Galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Metro:

Tabel 1 Data Mahasiswa Investor di Universitas Muhammadiyah Metro

Tahun	Jumlah investor
2018	82
2019	100
2020	91
2021	32

(Galeri Investasi BEI UM Metro, 2022)

Berdasarkan tabel jumlah investor yang sudah memiliki akun saham di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Metro diatas setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 jumlah investor mengalami kenaikan secara drastis karena Melalui Galeri Investasi BEI Kantor Perwakilan Lampung menggelar pembukaan akun saham di Universitas Muhammadiyah Metro. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro mereka yang belum memiliki akun saham atau minat untuk berinvestasi di Pasar Modal karena tidak seberapa tahunnya manfaat akan investasi, takut akan risiko investasi serta kurangnya kemampuan dalam membuat keputusan keuangan ketika akan melakukan investasi.

Mahasiswa yang memiliki *financial literacy* yang baik seharusnya lebih berminat untuk berinvestasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi seperti apa yang akan mereka ambil. Tidak hanya mengedepankan pengetahuan mengenai investasi dan pemahaman tentang berinvestasi, tetapi pertimbangan risiko dan modal minimal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang ketika akan melakukan investasi. Namun, mereka yang tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan belum memiliki keyakinan serta kepercayaan diri untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan mengenai Pasar Modal yang sesungguhnya akan berdampak pada sulitnya untuk mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya minat untuk berinvestasi, sehingga hal inilah menjadi salah satu penyebab rendahnya investor Pasar Modal di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *OVERCONFIDENCE*, DAN MODAL MINIMAL, TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA PROGRAM SARJANA STRATA SATU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**” (Studi kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a) Kurangnya *Financial literasi* pada mahasiswa Universitas muhammadiyah metro
- b) Terlalu Percaya diri dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi
- c) Mahasiswa kurang memahami berapa modal minimal dalam berinvestasi
- d) Pemahaman dalam berinvestasi masih sangat kurang di kalangan mahasiswa universitas muhammdiyah metro

2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah variabel *Financial literasy* berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi?
- b. Apakah variabel *Overconfidence* berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi?

- c. Apakah variabel modal minimal berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi?
- d. Apakah variabel *financial literacy*, *overconfidence*, dan modal minimal, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Financial literacy* terhadap Keputusan berinvestasi
2. Untuk mengetahui pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan berinvestasi
3. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap Keputusan berinvestasi
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, dan modal minimal, secara bersama-sama terhadap Keputusan berinvestasi

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Metro, juga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam memahami ilmu manajemen

2. Bagi Akademis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna bagi si pihak pewaralaba untuk mengatahuii Keputusan berinvestasi di universitas Muhammadiyah metro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Metro yang beralamatkan di Jl. Ki Hajar Dewantara no. 116 Iringmulyo Kota Metro, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

apakah *financial literacy*, *overconfidence*, modal minimal, berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan di tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini juga membahas tentang hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat mengenai jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai hasil dari pengumpulan dan pengolahan data berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil pengolahan data dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN